PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI DI RUANG KAKAK TUA RSJ dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

KARYA ILMIAH AKHIR

Oleh:

Ageng Febriyan S.Kep

NIM.25101170

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

2026

PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI DI RUANG KAKAK TUA RSJ dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

KARYA ILMIAH AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Profesi Ners

Oleh:
Ageng Febriyan S.Kep
NIM.25101170

PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI DI RUANG KAKAK TUA RSJ dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

KARYA ILMIAH AKHIR

Oleh

Ageng Febriyan, S. Kep

NIM. 25101116

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dalam ujian akhir ners pada tanggal 18 Juli 2026 dan telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk meraih gelar Ners (Ns). Pada program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi

DEWAN PENGUJI

Penguji 1	:	(Zidni Nuris Yuhbaba, S.Kep., Ns., M.Kep) NIDN. 0728049001
Penguji 2	:	(Amalia, S.Kep., Ns., M.Kep) NIDN. 197605172003122001
Penguji 3	:	(M. Elyas Arif Budiman, S. Kep., Ns., M. Kep) NIDN. 0710029203

Ketua Program Studi Profesi Ners,

(Emi Eliya Astutik, S. Kep., Ns., M. Kep)

NIDN. 070028703

ABSTRAK

PENERAPAN TERAPI AFIRMASI POSITIF PADA PASIEN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI DI RUANG KAKAK TUA RSJ dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Ageng Febriyan[1], M. Elyas Arif Budiman[2]

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Email : info@uds.ac.id

**Korespondensi Penulis*: agengfebriyan0@gmail.com

Received: ***Accepted:*** ***Published:***

Abstrak

Latar Belakang: Halusinasi pendengaran merupakan gangguan persepsi sensori yang sering terjadi pada pasien skizofrenia dan dapat mengganggu perilaku serta interaksi sosial. Terapi afirmasi positif melalui spiritual dzikir dapat membantu mengalihkan perhatian dari stimulus internal, meningkatkan ketenangan, dan mengontrol halusinasi. Intervensi yang diberikan kepada Tn. U dilakukan setiap pagi setelah pasien menyelesaikan aktivitas pagi dan dalam kondisi cukup tenang. Peneliti menyiapkan tempat yang nyaman dan minim gangguan. Selanjutnya, peneliti membina hubungan saling percaya, menjelaskan tujuan dan manfaat terapi, serta meminta persetujuan pasien untuk mengikuti kegiatan selama 5 hari. **Tujuan:** Menganalisis Penerapan Terapi Afirmasi Positif Pada Pasien Ganguan Persepsi Sensori di Ruang Kakak Tua RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat. **Metode:** Karya ilmiah ini menggunakan desain studi kasus pada satu pasien dengan diagnosis medis skizofrenia dan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Intervensi diberikan melalui asuhan keperawatan jiwa berupa strategi pelaksanaan (SP) halusinasi serta terapi afirmasi positif yang dikombinasikan dengan dzikir. Terapi dilaksanakan selama lima hari berturut-turut, dengan frekuensi latihan 3–5 kali sehari dan durasi 10–15 menit setiap sesi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan kemampuan pasien mengenali dan mengontrol halusinasi, respons perilaku, serta perubahan frekuensi munculnya halusinasi. **Hasil:** Setelah dilakukan penerapan terapi afirmasi positif dan diberikan asuhan keperawatan selama lima hari, pasien menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali dan mengontrol halusinasi. Sebelum diberikan terapi, frekuensi halusinasi pendengaran muncul sebanyak 3–5 kali dalam sehari. Setelah dilakukan penerapan terapi afirmasi positif yang dikombinasikan dengan dzikir, frekuensi halusinasi mengalami penurunan menjadi 2 kali sehari. Pasien juga mampu mempraktikkan teknik menghardik, melakukan afirmasi positif, berdzikir, mengikuti aktivitas terjadwal, serta berinteraksi dengan lingkungan. Pada evaluasi akhir, pasien mengatakan bahwa suara bisikan sudah jauh berkurang dibandingkan sebelumnya dan pasien tampak lebih tenang. **Kesimpulan:** Penerapan terapi afirmasi positif yang dikombinasikan dengan spiritual dzikir sebagai intervensi pendukung dalam asuhan keperawatan jiwa membantu meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi dan memberikan ketenangan emosional. Hasil tersebut perlu dipahami sebagai dampak dari kombinasi intervensi keperawatan, bukan sebagai bukti efektivitas afirmasi positif secara mandiri.

Kata Kunci: Gangguan Persepsi Sensori, Halusinasi Pendengaran, Skizofrenia, Spiritual